

THE EFFECT OF LIQUIDITY, WORKING CAPITAL, SALES GROWTH AND COMPANY SIZE ON PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2019-2021 PERIOD

PENGARUH LIKUIDITAS, MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021

**Wilsa Road Betterment Sitepu¹, Cipra Simanjuntak^{2*},
Erika Novelina Lumban Gaol³
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
Ciprasimanjuntak08@gmail.com²**

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of obtaining information related to the effect of Liquidity, Working Capital, Sales Growth and Company Size on Profitability in manufacturing companies engaged in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Purposive sampling technique was chosen to collect data in the study. After conducting research, the results obtained are: 1. Liquidity does not have a significant and positive effect on Profitability, 2. Working capital does not have a significant and negative effect on Profitability, 3. Sales Growth does not have a significant and positive effect on Profitability, 4 5. Company size does not significantly and negatively affect Profitability, 5. Liquidity, Working Capital, Sales Growth and Company Size influence significantly and positively simultaneously on Profitability. The test results of the Classical Assumption Test which go through the process of Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression Analysis, Coefficient (R²), Hypothesis (F Test), Hypothesis (T Test). Adjusted R Square has a 35% effect on Profitability and the remaining 65% is influenced by other variables, namely TATO, DR and DER.

Keywords: Profitability; Liquidity; Working capital; Sales Growth; Company Size.

ABSTRAK

Diadakannya penelitian ini adalah dengan tujuan mendapat informasi terkait pengaruh Likuiditas, Modal kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas dalam perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik *purposive sampling* dipilih untuk mengambil data dalam penelitian. Setelah dilakukan penelitian, hasil yang didapat berupa: 1. Likuiditas tidak mempengaruhi secara signifikan dan positif kepada Profitabilitas, 2. Modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif kepada Profitabilitas, 3. Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif kepada Profitabilitas, 4. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan dan negatif kepada Profitabilitas, 5. Likuiditas, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan serta Ukuran Perusahaan

mempengaruhi secara signifikan dan positif secara simultan terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian Uji Asumsi Klasik yang melalui proses Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien (R^2), Hipotesis (Uji F), Hipotesis (Uji T). Adjusted R Square berpengaruh 35% terhadap Profitabilitas dan sisanya 65% dipengaruhi variable lain yaitu TATO, DR dan DER.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Modal Kerja; Pertumbuhan Penjualan; Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Persaingan di antara perusahaan maklum terjadi. Ditambah saat era globalisasi sekarang, semakin kuat tekanan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi, supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain meningkatkan daya saing, dalam industri manufaktur, meningkatkan kinerja perusahaan dilakukan untuk meraih tujuan perusahaan. Berbagai daya serta upaya dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah dengan memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan. Setiap tahun, perusahaan di Indonesia mengalami perkembangan, khususnya perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi, dengan produknya menguasai pasar didunia.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mencakup mengenai hasil penjualan yang didapat, total aktiva yang ada, ataupun modal sendiri (Sartono, 2015). Demi mendapatkan keuntungan, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dilakukan karena keberlangsungan hidup suatu perusahaan akan dapat lebih terjamin dengan meningkatnya profitabilitas. Laba berperan sebagai pengukur tingkat keberhasilan dari aktivitas perusahaan yang memakai rasio profitabilitas.

Likuiditas berguna dalam mengetahui tingkat kemampuan pemenuhan kewajiban perusahaan yang

habis tenggat waktunya, baik kewajiban pada perusahaan maupun luar perusahaan (Kasmir, 2014). Hal ini dikarenakan kemampuan menjalankan kewajiban liabilitas jangka pendek dalam perusahaan tidak berpengaruh atau berdampak terhadap profitabilitas karena terlalu tinggi nilai suatu hutang.

Modal kerja didefinisikan sebagai seluruh dana yang ditanamkan pada perusahaan berupa aset lancar, yang selalu berputar demi menghasilkan pendapatan (Wijaya dan Tjun, 2017). Salah satunya modal kerja bersih (*net working capital*), yaitu sisa uang yang didapat melalui hutang jangka panjang serta modal yang dikeluarkan secara mandiri. Jika suatu perusahaan mampu untuk membayar serta memenuhi setiap tanggungan finansial yang memang wajib dipenuhi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Pertumbuhan penjualan menivestasi dapat dikatakan sebagai keberhasilan dari modal yang ditanamkan pada periode tahun lalu, yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan dalam memperkirakan pertumbuhan di periode kedepannya. Rasio pertumbuhan penjualan memuat data jumlah pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun atau dalam setiap periode (Kennedy dkk, 2013).

Ukuran suatu perusahaan dapat berpengaruh dalam menentukan seberapa tinggi nilai profitabilitas. Dengan lebih besarnya ukuran perusahaan akan semakin memperbesar nilai profitabilitas (Barus dan Leliani,

2013). Hal ini salah satunya disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai jumlah karyawan yang maksimum. Perusahaan dengan karyawan yang dimiliki akan dapat melakukan berbagai investasi, baik digunakan untuk aset lancar dan aset tetap, sehingga permintaan yang masuk dapat di penuhi oleh perusahaan.

Berdasarkan data, perusahaan KAEF (Kimia Farma Tbk), menunjukan pada tahun

2019-2021 terjadi penurunan likuiditas Rp.482.805.676 dari Rp.10.939.950.304 menjadi Rp. 10.457.144.628 atau turun sekitar 4,82%. Sehingga aset yang dimiliki tidak mampu untuk membayar utang selama periode berjalan dan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, berarti tingkat likuiditas rendah, masalah tidak selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013), menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan dalam pemenuhan kewajiban (utang) jangka pendek.

Perusahaan GOOD (Garuda Food Tbk), pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan pertumbuhan penjualan sebesar Rp.727.296.765.555 atau 72,72% dari Rp.8.438.631.355.699 menjadi Rp.7.711.334.590.144. Terjadinya penurunan angka penjualan akan berakibat pada menurunnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Hal ini betolak belakang dengan pernyataan Kennedy dkk, (2013) penjualan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Beberapa peneliti terdahulu memilih untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur, didasari oleh pemikiran bahwa sektor ini salah satu sektor penting dalam BEI. Penelitian ini mengambil rentang periode selama tiga tahun. Para peneliti sebelumnya

melakukan penelitian dengan lebih lamanya rentang periode.

METODE

Populasi dan Sampel

Pendapat Sugiyono (2019:126), populasi yaitu segala objek/subjek yang memiliki karakteristik serta kuantitas khusus yang dipelajari dan kemudian disimpulkan. Untuk penelitian kali ini, memiliki populasi berupa perusahaan yang telah masuk (*listing*) dalam Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel diambil dari sebagian populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2016:18). Jenis sampel *purposive sampling*, berikut kriteria yang ditetapkan:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi termasuk dalam BEI pada periode 2019-2021	61
2	Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi di BEI yang tidak terlengkap berkaitan dengan perhitungan variabel penelitian	-16
3	Perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi dalam BEI dengan tidak berada di posisi laba pada periode 2019-2021	-18
Jumlah sampel penelitian		18
Jumlah data penelitian (18 × 3 tahun)		54

Definisi Operasional Variabel

Berikut pengertian operasional dari setiap variabel penelitian yang sesuai dengan topik bahasan:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (y)	Keberhasilan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga tingginya profitabilitas selaras dengan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi untuk memperoleh keuntungan. (Arry eksaandy, 2017).	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$ (Timbul dan Ismiati, 2013)	Rasio
Likuiditas (x_1)	Suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk secara tepat waktu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. (Fahmi, 2014)	$\text{rasio lancar}(\text{current ratio}) = \frac{\text{current aset}}{\text{current liabilitas}}$ (Kasmir, 2018)	Rasio
Modal Kerja (x_2)	Modal yang perusahaan gunakan untuk membayar biaya operasional perusahaan saat beroperasi. (Kasmir, 2016)	Modal Kerja = Aktiva lancar – Hutang lancar (Kasmir, 2016)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (x_3)	Terjadinya peningkatan angka penjualan dari tahun ke tahun. (Carvalho dan Costa, 2014)	$g = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$ (Horne, 2013)	Rasio
Ukuran Perusahaan (x_4)	Ukuran perusahaan diukur berdasar beberapa aspek, mencakup besaran nilai equity dan nilai penjualan atau nilai aktiva. (Riyanto, 2013)	$\text{ukuran perusahaan}(\text{size}) = \ln(\text{total assets})$ (Putri, Saffrit dan Wijaya, 2014)	Rasio

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisa Regresi Linear

Berganda dengan bantuan SPSS. Pendapat yang dikemukakan Ghazali (2018), dengan melakukan analisis regresi linear berganda, akan dapat diketahui arah serta besaran pengaruh yang berasal dari variabel independen yang digunakan kepada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari 18 sampel dengan periode yang diteliti tiga tahun, maka total sampel secara keseluruhan adalah 54 laporan keuangan perusahaan.

Hasil pengujian didapat bahwa banyak data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standart defiasi tiap-tiap variabel X dan Y adalah berikut:

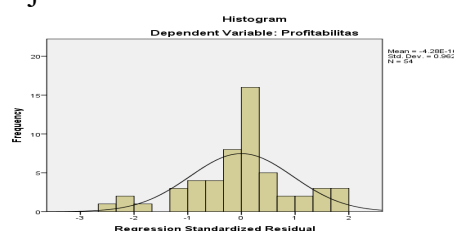
1. Profitabilitas selama periode 2019-2021 diketahui nilai minimum 0,00 didapat MERK tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 57071,76 diperoleh INAF pada tahun 2020 nilai mean 1334,5431 dan keseluruhan hasil dari standart deviasinya sebesar 7983,54939.
2. Likuiditas selama periode 2019-2021 diketahui nilai minimum 0,37 didapat BTEK tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1624,10 diperoleh MERK pada tahun 2020 sedangkan nilai mean sebesar 91,5987 dan hasil keseluruhan standart devisinya sebesar 367,90115.
3. Modal kerja selama periode 2019-2021 diketahui nilai minimum 194.401.182.025 didapat BTEK tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 12.177.553.418.207 diperoleh KLBF pada tahun 2021 sedangkan nilai mean sebesar 1192091248291,94 dan hasil keseluruhan standart devisinya sebesar 2530330211978,841.
4. Pertumbuhan penjualan selama periode 2019-2021 diketahui nilai

minimum 0,53 didapat BTEK periode 2021 dengan nilai maksimum 3,68 diperoleh KLBF periode 2019 dengan besar nilai mean 1,5752 dan keseluruhan hasil dari standart devisinya sebesar 0,727671.

5. Ukuran perusahaan selama periode 2019-2021 diketahui nilai minimum 16,58 didapat KAEF tahun 2019 dan nilai maksimum 30,88 diperoleh KLBF pada tahun 2020 sedangkan nilai mean 25,7193 dan hasil keseluruhan standart devisinya 3,74277.

Uji Asumsi Klasik

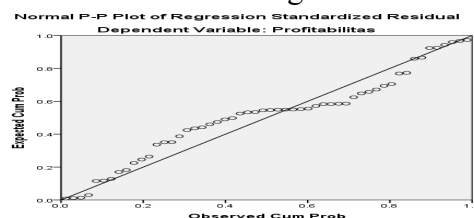
1. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Garis yang ditunjukkan oleh histogram diatas tidak melenceng, baik ke kiri ataupun ke kanan, dan garis tersebut membentuk lonceng terbalik. Dari hasil tersebut, didapat bahwa pengujian yang dilakukan menyatakan data didistribusikan dengan normal.



Gambar 2. P-P Plot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Gambar 2 memperlihatkan titik-titik berada dekat dengan alur sejajarnya garis diagonal, kemudian peneliti menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan menyatakan data didistribusikan dengan normal.

Tabel 3. One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00000
	Std. Deviation	2,23958333
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.114
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Tabel yang tertera di atas, nilai signifikan ditunjukkan bernilai $0,362 > 0,05$, maka pendistribusian data normal serta gejala normalitas tidak terjadi.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Likuiditas	.884	1.132
Modal Kerja	.928	1.078
Pertumbuhan Penjualan	.887	1.128
Ukuran Perusahaan	.982	1.018

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Sesuai dengan tabel 3.3 tidak terjadi gejala multikolinieritas karena didapat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Maka sebab itu, likuiditas, modal kerja, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan dikatakan lolos karena memenuhi ketentuan.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

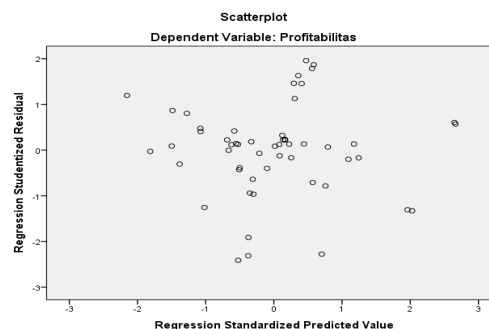
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.26796
Cases < Test Value	27
Cases ≥ Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	30
Z	.550
Asymp. Sig. (2-tailed)	.583
a. Median	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Tabel 5 menjelaskan Test Value besarnya 0,26796 dengan signifikan sebesar 0,583, berarti signifikan $> 0,05$.

Sehingga dinyatakan H_0 diterima dan kesimpulan keseluruhan gejala autokorelasi tidak ditemukan dan bersifat normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 3. Grafik Plot**

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Berdasar pelaksanaan uji heteroskedastisitas gambar 3, dilihat data yang dimiliki tersebar secara keseluruhan dari atas kebawah dan tidak ditemukan pola atau berkumpul, oleh karena itu, data yang diolah tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Gletser

Coefficients ^a		
Model	Sig.	
	(Constant)	
1	Likuiditas	.181
	Modal Kerja	.784
	Pertumbuhan Penjualan	.288
	n	
	Ukuran Perusahaan	.766

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Dilihat tabel 6 menunjukan besar signifikan memperoleh angka $> 0,05$ pada keseluruhan tabel independen sesuai α yang diterapkan. Kesimpulan yang didapat dari tabel di atas, gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan pada hasil olahan data.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	23.274	12.359	
Likuiditas	.494	.307	.231
Modal Kerja	-.019	.101	-.026
Pertumbuhan Penjualan	.126	.403	.045
Ukuran Perusahaan	-.835	.447	-.255

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Didasarkan pada tabel di atas, Profitabilitas = $23.274 + 0,494 - 0,019 + 0,126 - 0.835$

1. Terdapat nilai Konstanta sebesar 23.274. Dimana variabel Likuiditas, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan sebesar 0, disimpulkan Profitabilitas sebesar 23.274.
2. Nilai koefisien Likuiditas 0,494 jika nilai koefisien menunjukan adanya nilai positif maka adanya hubungan antara Profitabilitas. Jika meningkat variabel Likuiditas sebesar satuan maka akan mengakibatkan kenaikan 0,494 terhadap Profitabilitas.
3. Nilai koefisien Modal Kerja -0,019 adanya nilai negatif terhadap koefisien Modal Kerja menunjukan adanya berlawanan arah pada Profitabilitas. Maka penurunan variabel Modal Kerja sebesar satuan maka akan mengakibatkan menurunnya sebesar 0,019 terhadap Profitabilitas.
4. Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan 0,126 jika nilai koefisien menunjukan adanya nilai positif maka adanya hubungan antara Profitabilitas. Jika meningkat variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar satuan maka akan mengakibatkan kenaikan 0,126 terhadap Profitabilitas.

5. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan -0,835 adanya nilai negatif terhadap koefisien Ukuran Perusahaan menunjukan adanya berlawanan arah pada Profitabilitas. Maka penurunan variabel Ukuran Perusahaan sebesar satuan, akan mengakibatkan menurunnya sebesar 0,835 terhadap Profitabilitas.

1. Koefisien Determinasi Adjusted (R²)**Tabel 8. Koefisien Determinasi Adjusted (R²)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.107	.035	2.32920

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Adjusted R Square sebesar 0,35 mempengaruhi sebesar 35% terhadap variabel independen berpengaruh pada profitabilitas dan sisanya 65% dipengaruhi variabel lain yaitu TATO, DR, dan DER.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.007	4	8.002	10.475	.024 ^b
Residual	265.834	49	5.425		
Total	297.841	53			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Berdasar pada uji F keseluruhan variabel ataupun secara simultan yang telah dilakukan, membandingkan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} dengan (df1)=4 dan (df2)=50 diperoleh hasil f_{tabel} 2,56 dengan signifikan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan f_{hitung} 10,475 > 2,56 dan signifikannya 0,024 < 0,05. Secara keseluruhan likuiditas, modal kerja, pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan mempengaruhi secara

signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.274	12.359		1.883	.066
Likuiditas	.494	.307	.231	1.610	.114
Modal Kerja	-.019	.101	-.026	-.186	.853
Pertumbuhan Penjualan	.126	.403	.045	.312	.756
Ukuran Perusahaan	-.835	.447	-.255	-1.870	.067

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2022

Terdapat nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan berhubungan dengan berpengaruh. Tabel 10 memperlihatkan nilai t_{tabel} dan nilai rata-rata 0,05 dengan derajat bebas = 54 - 4 - 1 = 49 maka nilai tabel 2,00958 maka nilai parsial adalah:

1. Likuiditas secara parsial diperoleh $t_{hitung} 1.610 < t_{tabel} 2,00958$ dan jumlah signifikan senilai $0,114 > 0,05$. Dengan kesimpulan variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif pada profitabilitas.
2. Modal kerja secara parsial diperoleh $t_{hitung} -0,186 < t_{tabel} 2,00958$ dan jumlah signifikan senilai $0,853 > 0,05$. Dengan kesimpulan variabel modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif pada profitabilitas.
3. Pertumbuhan penjualan secara parsial diperoleh $t_{hitung} 0,312 < t_{tabel} 2,00958$ dan jumlah signifikan senilai $0,756 > 0,05$. Dengan kesimpulan variabel pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas.
4. Ukuran perusahaan secara parsial diperoleh $t_{hitung} -1,870 < t_{tabel} 2,00958$ dan jumlah signifikan senilai $0,067 > 0,05$. Dengan kesimpulan variabel ukuran

perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan negatif pada profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas pada Profitabilitas

Dalam data riset yang diteliti memperlihatkan likuiditas tidak mempengaruhi secara positif signifikan kepada profitabilitas perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang ada terdapat di BEI. Temuan ini sependapat dengan hasil Rinawati (2021), bahwa likuiditas tidak mempengaruhi secara positif signifikan kepada profitabilitas. Namun temuan ini tidak sependapat dengan hasil dari Felani dan Worokinasih (2018), mengemukakan likuiditas mempengaruhi secara positif signifikan pada profitabilitas. Yang menjadi penyebab tidak berpengaruhnya likuiditas kepada profitabilitas karena suatu perusahaan bertaraf likuiditas yang kurang, maka memberi dampak menurunnya nilai profitabilitas. Ini terjadi karena perusahaan tersebut tidak menjalankan kewajiban jangka pendek dan yang sudah mendekati tempo.

Pengaruh Modal Kerja pada Profitabilitas

Data riset yang telah diteliti memperlihatkan modal kerja tidak mempengaruhi secara signifikan dan negatif pada profitabilitas di perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi pada BEI. Temuan ini sependapat dengan Meidiyustiani (2016), Modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Syamsudin (2016), berpendapat *net working capital* yang semakin besar, akan memperbesar laba atau profitabilitas yang perusahaan dapatkan. Yang menjadi penyebab tidak

berpengaruhnya modal kerja kepada profitabilitas karena kurangnya pemanfaatan modal kerja dan kurang efektifnya sebuah perusahaan dalam mengolah modal kerja. Perusahaan dinilai kurang mampu untuk mengelolah aktiva lancar perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas

Dari data riset yang telah diteliti menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi secara signifikan dan positif pada profitabilitas dalam perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi dalam BEI. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni setyawati dan Budiyanto (2018), pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun temuan tersebut tidak sejalan dengan Suryaputra dan Christiawan (2016), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Yang menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan pada profitabilitas karena akibat kenaikan biaya bahan baku sehingga menaikkan profitabilitas yang diperlukan tidak bisa tercapai sebab pertumbuhan penjualan tidak bisa menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas

Didasarkan data riset yang diteliti memperlihatkan bahwa profitabilitas yang ada dalam perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang masuk dalam BEI tidak dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel ukuran perusahaan. Temuan ini sesuai dengan Sari dan Budiasih (2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun temuan ini tidak sependapat dengan Meithasari (2017) dan Virginia (2018), ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan dan positif pada profitabilitas.

Yang menjadi penyebab tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan pada profitabilitas karena keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal dan membuat aktiva tersebut menganggur (*idleassets*), sehingga tidak produktif.

Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai hitung f_{hitung} 10,475 > 2,56 dan signifikannya $0,024 < 0,05$. Kesimpulannya nilai H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana hasil observasi dari suatu perusahaan yang mencakup keempat variabel tersebut dapat investor gunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan profitabilitas. Variabel-variabel dalam bahasan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam memperkirakan kualitas perusahaan, serta membuat strategi untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Maka variabel likuiditas, modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan mempengaruhi secara signifikan dan positif secara simultan terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang masuk dalam BEI.

PENUTUP Kesimpulan

Dengan telah dilakukannya penelitian, didapat kesimpulan:

1. Secara parsial, variabel Likuiditas diketahui tidak mempengaruhi secara signifikan dan positif pada Profitabilitas di perusahaan manufaktur dalam sektor industri

barang konsumsi yang masuk Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. Secara parsial, variabel Modal Kerja diketahui tidak mempengaruhi secara signifikan dan negatif pada Profitabilitas di perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang masuk Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.
3. Secara parsial, Pertumbuhan Penjualan diketahui tidak mempengaruhi secara signifikan dan positif pada Profitabilitas di perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi yang masuk Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.
4. Secara parsial, variabel Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Dari hasil riset ini disimpulkan bahwa bersamaan (simultan) Likuiditas, Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif pada Profitabilitas dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Saran

Beberapa saran dari penelitian ini:

1. Peneliti selanjutnya dengan topik bahasan yang sama, dapat melakukannya memakai variabel lain untuk penelitiannya.
2. Peneliti selanjutnya dapat mencari sektor industri lain agar dapat membandingkan seberapa besar pengaruhnya terhadap Profitabilitas.
3. Diharapkan penelitian kedepannya dilaksanakan dengan lebih panjang

masa periodenya, karena panjang periode akan membuat hasil yang didapat menjadi lebih akurat.

4. Untuk perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi seharusnya memberikan laporan secara lengkap laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia tiap-tiap periode agar mempermudah peneliti selanjutnya dalam mencari data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.
- Dewi & Adiwibowo, (2019) Andrean, M., & Herawati, T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*, 53(9), 1–20.
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.
- K., Simanjuntak, C., & Akuntansi, P. S. S.-. (2022). Pengaruh Financial Leverage , Modal Kerja , Pertumbuhan Penjualan , Dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

- (Bei) Periode Proposal Penelitian Skripsi 2022. 193304010215.
- Likuiditas, P., Kerja, M., & Dan, P. P. (2022). Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021 Proposal Penelitian. 193304010215.
- M., & Herawati, T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*, 53(9), 1–20.
- Andrean & Herawati, (2019) Andrean, Andrean, M., & Herawati, T. (2019). Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372> <https://www.idx.co.id/id> https://drive.google.com/file/d/1ylYfa_Q_JSfatHo9ZhZ9H1IKF2OtfjMh/view?usp=sharing
- Winata et al., (2021) Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*, 53(9), 1–20.
- Winata, J., Yuniar, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>